

# Faktor yang Berkaitan Dengan Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (Menarche) pada Siswi MI Muslimat NU Palangka Rara

EMA AUDYTA<sup>1\*</sup>, WAHIDAH SUKRANI<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Midwife Student, Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Indonesia

## Article Info

### Article History

Submission: 28-10-2024

Review: 14-1-2025

Accepted: 00-00-0000

### Keywords

Anxiety; Menarche;  
Knowledge; Age

## Abstract

**Introduction:** Menarche is the first menstruation that occurs in teenage girls which usually occurs between the ages of 10-16 years. Currently in Indonesia the age of menarche begins at less than 9 years of age. Menarche that occurs early requires adjustments both from cognitive, physical and psychological aspects so as not to cause anxiety. Based on the results of a preliminary study, 2 female students said they were anxious during menarche. **Objective:** This study aims to determine the level of anxiety of young women in facing their first menstruation (menarche) at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muslimat NU, Palangkaraya City. **Method:** This research is an observational analytical study with a cross-sectional design. The sample in this study was 75 young women who had not experienced menarche at MI Muslimat NU Palangka Raya City. Data analysis used the chi square test. **Result:** The results of the study showed that 60% of adolescent girls experienced anxiety, there was a relationship between age, knowledge, parental education and sources of information on the anxiety of adolescent girls in facing menarche ( $p < 0.05$ ). **Conclusion:** Health workers can increase the provision of information about menarche to reduce anxiety among young women in facing menarche.

Copyright © 2025 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dimana setiap tahunnya angka kecemasan yang dialami remaja semakin meningkat. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) di Indonesia terdapat 49,1% remaja mengalami kecemasan terhadap pubertas termasuk masalah menstruasi (Badan Pusat Statistik, 2024). Pada saat menstruasi, masalah yang dialami oleh hampir sebagian besar wanita adalah rasa tidak nyaman atau rasa nyeri yang hebat pada saat menstruasi yang biasa disebut dengan dismenorea. Hal inilah yang dapat menimbulkan rasa kecemasan dalam menghadapi haid pertama dan dalam data WHO (*World Health Organization*) angka kejadian dismenorea di Indonesia sebanyak 55% dikalangan usia produktif, dimana 15% diantaranya mengeluhkan aktivitas menjadi terbatas akibat dismenore. Oleh karena itu

remaja putri membutuhkan informasi yang cukup agar mereka dapat mengatasi rasa kecemasan saat mendapatkan menstruasi pertamanya. Kesiapan menghadapi *menarche* dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi dan perhatian pada remaja putri pada masa menghadapi menarche. Menstruasi merupakan suatu hal yang normal di alami seorang wanita, namun bila tidak diiringi pengetahuan yang baik akan menimbulkan perasaan bingung, gelisah dan tidak nyaman selama menstruasi. Pengetahuan mengenai menstruasi yang dimiliki oleh remaja bisa didapatkan dari berbagai sumber, hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja berbeda-beda. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa sumber informasi remaja putri mengenai menstruasi terdapat 38% dari teman sebaya, 29% dari ibu, 1% dari ayah, 9%

\*Corresponding author:

EMA AUDYTA

E-mail address: [audytaema@gmail.com](mailto:audytaema@gmail.com)

dari saudara kandung, 10% dari guru dan 14% tidak satupun (Suyanti, Evitasari and Suteja, 2022).

Jumlah penduduk remaja rentan usia 10-24 tahun provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022 adalah 709.1 jiwa. Minimnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi juga di alami oleh remaja Provinsi Kalimantan Tengah, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Perwakilan Provinsi Kalimantan Tengah yang dimana menyebut indeks pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di kalimantan tengah hanya 48,9 %. Angka itu di bawah angka rata-rata nasional yang mencapai 57,1 %. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan besarnya penduduk usia remaja yang perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat remaja tersebut termasuk dalam usia sekolah dan memasuki usia reproduksi, dan terutama pada remaja putri yang menghadapi menarche berpeluang untuk terjadinya kecemasan dikarenakan pengetahuan yang rendah mengenai menstruasi (Renndhik, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumarsih, Nurfadillah and Dwi Asti, 2018) didapatkan hasil dari 170 siswi, 67 orang (39,4%) mengalami cemas ringan, 58 orang (34,1%) mengalami cemas sedang. 10 orang (5,9%) mengalami cemas berat, dan tidak ada yang sampai mengalami panik. Hasil penelitian dari (Iron Muntafiroh, 2011) tentang kecemasan menghadapi menarche, 6 siswi (18,2%) mengalami cemas ringan, 17 siswi (51,5%) mengalami cemas sedang, dan 10 siswi (30,3%) mengalami cemas berat.

Kecemasan saat menghadapi menstruasi dapat memberikan dampak yang negatif bagi remaja. Menurut Pate, dkk dalam (Wijaya, 2020) kondisi. Perempuan yang sedang cemas dalam menghadapi menstruasi dan berada di sekolah tentunya memiliki beberapa perubahan secara psikologis. Adanya perubahan dari segi psikologi yaitu dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswi sehingga

### Hasil

Pada penelitian ini analisis dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (*Menarche*) di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya Berdasarkan Usia, Pengetahuan, Pendidikan Orang Tua, Sumber Informasi**

dapat menyebabkan berkurangnya fleksibilitas perhatian seseorang, serta dapat mengganggu performa. Dampak dari perubahan psikologis mengakibatkan minimnya kemampuan remaja untuk menguasai dan mengontrol emosi. Kondisi ini membuat remaja putri menjadi kurang bertenaga, keengganan bekerja, bosan pada setiap kegiatan yang melibatkan perorangan, kurang bergairah melaksanakan tugas-tugas disekolah yang menyebabkan tidak stabilnya prestasi remaja putri.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada 5 siswi didapatkan 3 siswi yang belum mengalami *menarche* dan 2 siswi yang sudah mengalami *menarche* mengatakan pada saat terjadinya menarche siswi merasa cemas saat melihat bercak darah di pakaian dalam. Mereka mengatakan tidak tahu apa yang terjadi pada tubuhnya. Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah didapatkan bahwa jarang ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya dalam menghadapi menstruasi pertama kali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berkaitan dengan kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*menarche*) pada siswa di MI Muslimat NU kota palangkaraya"

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri yang belum mengalami menarche di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitas. Analisis data menggunakan uji chi-square. Penelitian ini telah mendapatkan izin layak etik dari komite etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dengan No.9/I/KE.PE/2024.

No	Variabel	f	%
1	<b>Tingkat Kecemasan</b>		
	Cemas	45	60.0
	Tidak Cemas	30	40.0
2	<b>Usia</b>		
	9-10 Tahun	52	69,3
	11-12 Tahun	23	30,7
3	<b>Pengetahuan</b>		
	Baik	28	37.7
	Kurang	47	62.7
4	<b>Pendidikan Orang Tua</b>		
	Pendidikan Dasar	24	32.0
	Pendidikan Menengah Atas	51	68.0
5	<b>Sumber Informasi</b>		
	Media Elektronik	26	34.7
	Media Person	49	65.3

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami cemas dalam menghadapi menarche yaitu 45 orang (60%), sebagian besar remaja yang belum menarche berusia 9-10 tahun (69,3%), sebagian besar responden pengetahuannya kurang

sebanyak 47 orang (62.7%), sebagian besar pendidikan orang tua menengah ke atas (68%) dan sebagian besar remaja mendapatkan informasi menarche dari orang seperti teman, guru dan orang tua yaitu sebanyak 49 orang (65,3 %).

**Tabel 2. Hubungan Antara Usia, Pengetahuan, Pendidikan orang tua, Sumber informasi dengan Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (Menerche) di MI Muslimat NU Kota Palangka Raya.**

Variabel	Kecemasan				Jumlah		P Value
	Cemas		Tdk Cemas		f	%	
	f	%	f	%			
<b>Usia</b>							
9-10 Tahun	43	82.7	9	17.3	52	100	0.000
11-12 Tahun	2	8.7	21	91.3	23	100	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	9	32.1	19	67.9	28	100	0.000
Kurang	36	76.6	11	23.4	47	100	
<b>Pendidikan Orang Tua</b>							
Pendidikan Dasar	20	83.3	4	16.7	24	100	0.005
Pendidikan Menengah Atas	25	49.0	26	51.00	51	100	
<b>Sumber Informasi</b>							
Media Elektronik	22	84.6	4	15.4	26	100	0.002
Media Person	23	46.9	26	53.1	49	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa terdapat hubungan antara usia, pengetahuan, pendidikan orang tua dan sumber informasi

terhadap kecemasan remaja putri dalam menghadapi menarche ( $p < 0,05$ ).

**Pembahasan  
Kecemasan Remaja Putri Dalam**

**Menghadapi Haid Pertama Kali (Menarche)**

Hasil penelitian menyebutkan 45 remaja mengalami kecemasan, sedangkan 30 lainnya merasa tidak cemas. Kecemasan didefinisikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman, gelisah, takut, khawatir, dan tidak tenang diikuti oleh berbagai gejala fisik. Gejala fisik tersebut, menurut *American Psychological Association*, dapat berupa berkeringat, gemetar, pusing, atau detak jantung yang cepat. Pada dasarnya, kecemasan adalah hal yang normal yang dapat dirasakan setiap orang. Bahkan telah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Walean, Pali and Sinolungan, 2021).

Kecemasan adalah respon emosi secara subjektif yang dialami dan dikomunikasikan secara interpersonal. Bahwa kecemasan meliputi pengalaman ketakutan remaja dan kekhawatiran pada suatu kondisi dengan penyebab yang tidak jelas dengan perasaan yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Gangguan kecemasan adalah gangguan yang menyebabkan anak-anak dan orang dewasa merasa takut, sedih dan gelisah tanpa alasan yang jelas. Meskipun sebagian besar pengalaman ketakutan remaja dan kekhawatiran yang dapat dicap sebagai kecemasan, dimana yang hadir dalam gangguan kecemasan sebenarnya menghambat kegiatan sehari-hari. Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam kepribadian seseorang dalam menghadapi kecemasan. Dimana kepercayaan diri merupakan jawaban atas kecemasan yang dialami oleh seseorang tersebut. Disamping itu, keamanan menjadi salah satu faktor yang dapat membantu individu menghindari atau memperkecil kecemasan (Rahmawati, 2014).

### Hubungan Usia dengan kecemasan remaja putri dalam menghadapi menarche

Usia merupakan tolak ukur seseorang dalam menstruasi pertama. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 remaja yang mengalami kecemasan, 43 diantaranya berusia 9-10 tahun, dan 2 lainnya berusia 11-12 tahun. Sedangkan pada remaja yang tidak cemas sebagian besar berusia 11-12 Tahun. Terdapat hubungan antara usia dengan kecemasan menghadapi menarche ( $p < 0,00$ ).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa tingkat kecemasan pada

penelitian ini dapat diketahui bahwa rentang usia terbanyak pada usia 9-10 tahun jumlah responden 52 dengan nilai p-value 0,000, selaras dengan penelitian (Nadila and Fajariyah, 2023) menunjukkan hasil pada p-value 0,001 bahwa terdapat hubungan usia dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menarche, penelitian yang dilakukan oleh (Yunita and Ibrahim, 2020) juga menyatakan bahwa mayoritas responden yang belum menghadapi menarche pada rentang usia 9-10 tahun sebanyak (60,8%), usia siswi yang cukup matang ketika mengalami menarche sangat mempengaruhi kecemasan, karena pada usia tersebut terdapat banyak anak yang sudah mengalami menstruasi hal tersebut menyebabkan anak dengan rentan usia 9-10 tahun yang belum menghadapi menarche mengalami tingkat kecemasan yang tinggi dengan tingkat kecemasan sangat berat, pada usia 9-10 tahun merupakan usia masa pubertas masa perubahan, mulai dari perubahan fisik sampai emosional hal mempengaruhi tingkat kecemasan tinggi. sejalan pula dengan penelitian (Putri, Romantika and Tahiruddin, 2021) bahwa sekarang usia gadis remaja pada waktu menarche bervariasi lebar yaitu antara 10-16 tahun dengan rata-rata 12,5 tahun.

Salah satu faktor internal yang menyebabkan tingkat kecemasan adalah usia, teori perkembangan Hurlock menuliskan bahwa semakin dewasa seseorang maka akan semakin baik pula seseorang itu mengetahui bagaimana cara mengontrol kecemasan ataupun mengendalikan emosi serta perasaannya. Stuart menyatakan bahwa maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan coping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur. Terbukti pada penelitian didapatkan usia yang matur yaitu usia dewasa lebih prevalensi tingkat kecemasannya lebih sedikit dibandingkan dengan usia remaja. Hal ini membuktikan usia yang matur memiliki kemampuan coping yang cukup dalam mengatasi kecemasan (Alyananda Ritonga and Ardiani Putri, 2019).

### Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa dari 75

responden, yang memiliki pengetahuan yang baik adalah sebanyak 28 orang, yang pengetahuan kurang sebanyak 47 orang. Berdasarkan Teori menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan remaja putri tentang menstruasi, terutama pengenalan tanda-tanda awal menstruasi, akan menjadikan remaja putri tersebut memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Hal tersebut dapat dikarenakan mereka tidak khawatir ketika mengalami menarche. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, informasi, lingkungan, sosial budaya. Siswi yang memiliki pengetahuan cukup, namun belum siap menghadapi menarche hal tersebut dikarenakan faktor dari lingkungan setempat yang menganggap bahwa menstruasi merupakan hal yang tabu untuk diketahui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Ivanna and Junita Suwardi, 2022) tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi menarche pada siswi di SDN 02 Lubuk Buaya Padang didapatkan hasil lebih dari separuh siswi memiliki pengetahuan yang kurang tentang menstruasi yaitu (59,4%) hal tersebut terjadi karena siswi memiliki pengetahuan yang kurang mengenai menarche, belum mengetahui gejala menarche, dan perubahan fisik yang terjadi saat menarche. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian dari (Andriani, 2022) dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja putri didapati hasil sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang sebesar (67,5%) dikarenakan berdasarkan analisa dari peneliti mendapatkan bahwa informasi yang di dapati remaja dari orang tua dan orang tua tidak sampai membahas mengenai kedalaman pengetahuan medis tentang menstruasi tetapi hanya cara-cara menghadapi menstruasi, dan karena remaja masih berprilaku kekanak-

kanakan sehingga mayoritas remaja tidak menyukai pengetahuan yang membutuhkan keseriusan dalam mempelajarinya. serta sejalan juga dengan penelitian (suyanti,2022) Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche siswi kelas VII di MTS Negeri 7 Sumedang memiliki pengetahuan kurang tentang menarche yaitu 11 orang (42,3%)

Remaja putri yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai menstruasi akan mudah memahami tentang perubahan perubahan fisiologis yang dapat menyebabkan kestabilan kondisi psikologis, sehingga dapat membuat remaja dapat mengantisipasi kecemasan yang dialami. Lebih lanjut menyatakan bahwa bagi remaja putri yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai menstruasi maka remaja putri akan mengalami kesulitan dalam mengetahui perubahan fisiologis yang dapat menyebabkan ketidakstabilan kondisi secara psikologis, sehingga dapat membuat remaja lebih mudah untuk merasa khawatir, takut dan cemas saat menghadapi menarche.

#### **Pendidikan Orang Tua**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa dari 75 responden, yang memiliki orang tua dengan pendidikan dasar sebanyak 24 orang, dan dengan pendidikan menengah atas sebanyak 51 orang. Notoatmodjo (2010), Menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Sholichin2020) yang di dapat kan hasilnya di ketahui mayoritas Tingkat kecemasan dengan tingkat Pendidikan SMA adalah Tingkat kecemasan sedang berjumlah 95 orang (58,6%), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiyani and Ayu, 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai P value sebesar 0,001 dengan PR (Prevalance Rate) adalah 3,256 dengan (CI 95%: 1,442-7,531) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan. Responden yang memiliki pendidikan rendah akan berisiko mengalami kecemasan berat 3,256 lebih besar dibandingkan dengan pendidikan yang tinggi. Notoatmodjo (2010), Menyatakan semakin tinggi tingkat

pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Simanungkalit 2011, Menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru.

### Sumber Informasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa dari 75 responden, yang mendapatkan informasi melalui media elektronik sebanyak 26 orang dan mendapatkan sumber informasi melalui media person sebanyak 49 orang. Menurut penelitian Hardiningsih, 2013 remaja berusia 12-18 tahun menghabiskan waktunya 6 sampai 9 jam per hari untuk menonton televisi, youtube, dan membuka internet, sedangkan remaja berusia dibawah 12 tahun menghabiskan waktunya hanya 3-4 jam per hari. Hal ini dikarenakan remaja usia dibawah 12 tahun penggunaan media masih dibatasi oleh orang tua. Remaja yang terpapar media informasi mendapatkan pengetahuan baik, sedangkan remaja yang tidak terpapar media informasi mendapatkan pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan sumber informasi yang diperoleh mempunyai peranan penting dalam memperoleh pengetahuan artinya akses informasi terbanyak diperoleh dari non media contohnya seperti orang tua, guru dan teman.

Dari teori pemahaman dan penerapan mahasiswa terhadap social distancing, pengaruh media informasi terutama media informasi online dirasa sangat mempengaruhi karena konten berita yang disajikan bisa memberikan dampak positif dan negatif terhadap pembacanya (dalam hal ini adalah mahasiswa), sehingga dampak dari konten media informasi ini juga mempengaruhi penerapan social distancing pada aktivitas sehari-hari.

Sejalan dengan penelitian (Nabilah, Wira and Kusuma, 2022) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas sumber informasi responden adalah media social (63,5%), hal tersebut akan berpengaruh terhadap kecemasan masyarakat Indonesia bagian Barat selama pandemic Covid

19. Hasil penelitian (Fadli *et al.*, 2020) melaporkan bahwa media informasi memiliki dampak signifikan pada penyebaran ketakutan dan kepanikan terkait wabah Covid-19 di Kurdistan Irak, ditemukan korelasi statistik positif yang signifikan antara penggunaan media informasi dengan kecemasan Covid-19 ( $R = 0,8701$ ). Di perkuat dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ledy, 2019) dari hasil penelitian didapatkan sebagian responden mendapatkan sumber informasi melalui petugas kesehatan, keluarga, teman dan guru. Menurut penelitian (Andriani, 2022) remaja berusia 12-18 tahun menghabiskan waktunya 6 sampai 9 jam per hari untuk menonton televisi, youtube, dan membuka internet, sedangkan remaja berusia dibawah 12 tahun menghabiskan waktunya hanya 3-4 jam per hari. Hal ini dikarenakan remaja usia dibawah 12 tahun penggunaan media masih dibatasi oleh orang tua. Remaja yang terpapar media informasi mendapatkan pengetahuan baik, sedangkan remaja yang tidak terpapar media informasi mendapatkan pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan sumber informasi yang diperoleh mempunyai peranan penting dalam memperoleh pengetahuan artinya akses informasi terbanyak diperoleh dari non media contohnya seperti orang tua, guru dan teman (Pramesti, Wardani and Hapsari, 2022).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (Menarche) sebagian besar memiliki kecemasan yaitu 45 orang (60.0%). Mayoritas remaja putri yang memiliki kecemasan berusia 9-10 tahun yaitu 43 orang (82.7%). Mayoritas remaja putri yang memiliki kecemasan berpengatahuan kurang yaitu 36 orang (76.6%). Mayoritas remaja putri yang memiliki kecemasan dengan Tingkat Pendidikan orang tua pendidikan menengah atas yaitu 25 orang (49.9%). Mayoritas remaja putri yang memiliki kecemasan mendapatkan informasi melalui media person yaitu 23 orang (46.9%).

### Daftar Pustaka

- Suliswati. Konsep dasar keperawatan jiwa. Jakarta : EGC; 2006.
- Christophersen, E.R. & Mortweet, S.L. Teaching social skills: A guide for parents. AAP Section of Developmental and Behaviora

- Pediatrics Newsletter, Autumn. Article No. 113; 2011
- Alyananda Ritonga, N. and Ardiani Putri, E. (2019) 'Hubungan Antara Usia Ibu Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Seksio Sesarea (SC) yang Pertama di Rumah Sakit Bersalin Nabasa, Mulia, dan Anugrah', *Jurnal Medical Science*, 1(2), pp. 1-9.
- Andriani, A. (2022) 'Penyebab Menarche Dini Ditinjau Dari Status Gizi Dan Riwayat Keluarga Pada Siswi SDN 169 Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 8(01), pp. 1-9. Available at: <https://doi.org/10.47859/jmu.v8i01.208>.
- Badan Pusat Statistik (2024) 'Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir (Persen), 2021-2023', <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjlylzlI=/persentase-penduduk-yang-mempunyai-keluhan-kesehatan-selama-sebulan-terakhir--persen-.html>, pp. 1-1.
- Fadli, F. et al. (2020) 'Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), pp. 57-65. Available at: <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>.
- Iron Muntafiroh (2011) 'Bab I Pendahuluan بحض خ ي', *Galang Tanjung*, (2504), pp. 1-9.
- Ivanna, M.J. and Junita Suwardi, A. (2022) 'Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche', *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(1), pp. 49-58. Available at: <https://doi.org/10.35974/jsk.v8i1.2858>.
- Ledy (2019) 'Hubungan Sumber Akses Informasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Klien Pre Operasi Katarak Di Rumah Sakit Mata Smec Balikpapan', *Nerspedia*, 2(1), pp. 95-104. Available at: <https://ulm.ac.id>.
- Nabilah, J., Wira, D. and Kusuma, Y. (2022) 'Indonesian Journal for Hubungan', *Jurnal Ilmu Kebidanan* vol. 15 no. 1, 2025 | 8
- Pemberitaan Media Sosial Terkait Covid-19 terhadap Kecemasan Atlet Bulutangkis dan Orang Tua di Kabupaten Tegal', 3, pp. 52-60.
- Nadila, S.S. and Fajariyah, N. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan dalam menghadapi Menarche pada Siswi di SDI Teladan Al-Hidayah 1 Jakarta Selatan', *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(2), pp. 380-399. Available at: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9419>.
- Pramesti, D.E., Wardani, H.E. and Hapsari, A. (2022) 'Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar', *Sport Health Seminar With Real Action (STARWARS)*, 2(5), pp. 97-107.
- Putri, I.I.A., Romantika, I.W. and Tahiruddin (2021) 'Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri yang Mengalami Menarche di SMPN 1 Sawa', *Jurnal ilmiah Karya Kesehatan*, 01(July), pp. 61-70.
- Rahmawati, S. (2014) 'Hubungan Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar I Karawang 2014', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, pp. 1-12. Available at: [http://mhs.stikim.ac.id/stikim\\_karya\\_ilmiah/karya\\_ilmiah/d4\\_kebidanan/2014\\_0712000963\\_file.pdf](http://mhs.stikim.ac.id/stikim_karya_ilmiah/karya_ilmiah/d4_kebidanan/2014_0712000963_file.pdf).
- Renndhik, A. (2019) *Indeks pengetahuan remaja Kalteng tentang reproduksi hanya 48,9%*, *ANTARAKALTENG.com*. Available at: <https://kalteng.antaranews.com/berita/337730/indeks-pengetahuan-remaja-kalteng-tentang-reproduksi-hanya-489-persen> (Accessed: 13 September 2024).
- Setiyani, H. and Ayu, S.M. (2019) 'Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Wanita Menopause Di Desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016', *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), p. 105. Available at: <https://doi.org/10.35842/mr.v14i2.179>.

- Sumarsih, T., Nurfadillah, M. and Dwi Asti, A. (2018) 'Anxiety Levels During Menarche Among Female Students At State Junior High School 1 of Ayah', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(2), pp. 14-17. Available at: <https://doi.org/10.26753/jikk.v14i2.282>.
- Suyanti, Evitasari, D. and Suteja, N.E.C.I. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Haid Pertama (Menarche) pada Siswi Kelas VII di MTS NEGERI 7 SUMEDANG', *BUNDA EDU-MIDWIFERY JOURNAL (BEMJ) p-ISSN:*, 5(2), pp. 1-9.
- Walean, C.J.S., Pali, C. and Sinolungan, J.S. V. (2021) 'Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 13(2), p. 132. Available at: <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31765>.
- Wijaya, R.A. (2020) 'Gambaran Kecemasan Remaja Saat Menstruasi di SMP Kanisius Pakem', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. [Preprint].
- Yunita, L. and Ibrahim, I. (2020) 'Mother-Child Communication About Menarche and Preparation for Menarche'. Available at: <https://doi.org/10.4108/eai.23-11-2019.2298380>.

